

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Efektivitas Model Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan *Critical Thinking Skills* Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA

Diah Widianingsih^{1*}, Lailatussyifa², Rahayu Condro Murti³, Yopy Wahyu Purnomo⁴

1234 Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email penulis korespondensi: diahwidianingsih.2025@student.uny.ac.id

Dikirim: 1 Maret 2026

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3>

Direvisi: 1 April 2026

Diterima: 1 Juni 2026

Kata Kunci:	Abstrak
<i>guided inquiry model;</i> <i>critical thinking skills;</i> <i>science education</i>	<p><i>This study was motivated by the low level of critical thinking skills among elementary school students in science classes. The study aimed to examine the effectiveness of the guided inquiry model in improving the critical thinking skills of fourth-grade elementary school students based on the indicators of elementary clarification, basic support, inference, and advanced clarification. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a non-equivalent control group. The sample in this study was selected using purposive sampling, consisting of two classes: Class IVA, with 26 students, was assigned the guided inquiry model as the experimental group, while Class IVB, with 28 students, was assigned conventional instruction as the control group. Data analysis was conducted using normality and homogeneity tests, the N-Gain test, and simple linear regression with the aid of SPSS 25. The results of the data analysis showed that the significance value was $0.000 < 0.05$ and the calculated F-value was $29.964 >$ the critical F-value of 4.26; therefore, H_0 was rejected and H_1 was accepted. This indicates that the guided inquiry model has a significant effect on students' critical thinking skills. Thus, the guided inquiry model is effective for improving students' critical thinking skills in fourth-grade science classes at SD Negeri 1 Triharjo.</i></p>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 3 Juni, 2026, Halaman. 1204-1216

doi: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3.14.3.1204-1216>

© Penulis(j). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Dalam proses pendidikan, kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*) merupakan keterampilan esensial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA/IPAS di sekolah dasar agar peserta didik mampu berpikir logis, analitis, dan sistematis dalam menyelesaikan masalah pembelajaran (Wibisono & Stevanus, 2025).

Critical thinking skills merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting dikembangkan sejak dini pada jenjang sekolah dasar, terutama melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik tidak hanya memahami konsep ilmiah dan sosial, tetapi juga dilatih untuk menganalisis informasi serta memecahkan masalah secara logis dan sistematis (Herawati et al., 2025; Habib et al., 2026). Oleh karena itu, *Critical thinking skills* penting untuk dikembangkan sesuai indikatornya yang meliputi *elementary clarification*, *basic support*, *inference*, dan *advanced clarification* (Ennis, 2016). Kemampuan tersebut perlu dibentuk dalam diri peserta didik karena melalui keterampilan berpikir kritis, peserta didik mampu menganalisis permasalahan secara logis, mengevaluasi informasi yang diperoleh, serta menemukan solusi yang tepat terhadap berbagai persoalan yang dihadapi (Salamah & Fauziah, 2025). Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran IPA/IPAS yang menuntut peserta didik untuk memahami konsep, mengamati berbagai fenomena, serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari melalui proses berpikir ilmiah, analisis, dan pemecahan masalah secara logis (Diatmika & Sudirman, 2024).

Penerapan *critical thinking skills* pada peserta didik perlu didukung oleh model pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui model inkuiri terbimbing. Model inkuiri terbimbing sejalan dengan tujuan pengembangan indikator *critical thinking skills* dan pembelajaran IPA karena menekankan proses mencari serta menemukan pengetahuan secara aktif. Melalui proses pembelajaran tersebut, peserta didik didorong untuk berperan aktif, berpikir kritis, serta terlibat langsung dalam menemukan konsep pembelajaran (Ranti & Kurino, 2023).

Masalah Penelitian

Kemampuan berpikir kritis peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada kategori sains tahun 2015, 2018, dan 2022 yang menunjukkan penurunan skor Indonesia secara berturut-turut, yaitu 403, 396, dan 383. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah masih perlu ditingkatkan.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis juga ditemukan pada jenjang sekolah dasar berdasarkan *literature review* dari beberapa artikel jurnal, kondisi tersebut terlihat dari rendahnya persentase ketercapaian kemampuan berpikir kritis peserta didik yang berada pada kisaran 47,16% hingga 61% (Paramita & Rini, 2023; Amelia et al., 2024). Permasalahan ini disebabkan oleh pembelajaran konvensional yang cenderung *teacher centered* sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan analisis serta pemecahan masalah (Sholihin & Hasim, 2025).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Triharjo, peserta didik kelas IV masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai Sumatif Tengah Semester peserta didik kelas IVA dan IVB yang hanya mencapai 55,9 dan 56,8, masih berada di bawah KKTP yaitu 75. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik juga terlihat dari kurangnya partisipasi dalam pembelajaran, seperti minimnya tanya jawab dan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan.

Keadaan Terkini Penelitian

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, salah satunya melalui penerapan model inkuiri terbimbing. Model ini menekankan proses penyelidikan dan penemuan sehingga peserta didik berperan aktif dalam mencari informasi, menganalisis masalah, dan menemukan jawaban secara mandiri melalui bimbingan guru. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik (Sumianti, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, kemampuan pemecahan masalah,

dan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA/IPAS. Model ini juga memberikan pengalaman belajar langsung yang bermakna sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara lebih optimal (Parwati *et al.*, 2024). Selain itu, perkembangan penelitian dari tahun 2019–2024 menunjukkan bahwa kajian mengenai model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA terus mengalami peningkatan dan banyak diterapkan untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa model ini efektif diterapkan pada berbagai materi IPA karena memberikan pengalaman belajar langsung dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Susilowati *et al.*, 2024).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model inkuiri terbimbing, penerapannya pada pembelajaran IPA di sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji setiap indikator *critical thinking skills* secara mendalam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menganalisis pengembangan *critical thinking skills* peserta didik melalui model inkuiri terbimbing berdasarkan indikator *elementary clarification*, *basic support*, *inference*, dan *advanced clarification*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengukur kemampuan berpikir kritis secara umum, penelitian ini mengkaji setiap indikator *critical thinking skills* secara lebih mendalam pada konteks pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 1 Triharjo Tahun Ajaran 2024/2025.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis efektivitas model inkuiri terbimbing dalam meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran IPA.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan *critical thinking skills* peserta

didik sebelum dan sesudah perlakuan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* (Sugiyono, 2023).

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Triharjo, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas IVA yang berjumlah 26 peserta didik dan diberikan perlakuan menggunakan model inkuiri terbimbing, sedangkan kelas kontrol adalah kelas IVB yang berjumlah 28 peserta didik dan menggunakan pembelajaran konvensional.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2023). Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan hasil rata-rata nilai ulangan harian dan penilaian sumatif peserta didik, di mana rata-rata nilai kelas IVB lebih tinggi dibandingkan kelas IVA. Pertimbangan tersebut digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melihat peningkatan *critical thinking skills* peserta didik setelah diberikan perlakuan.

HASIL

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Keterlaksanaan Aktivitas Model Inkuiri Terbimbing

No	Tingkat keberhasilan	Keterangan	Frekuensi		Persentase	
			Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
1	≥80	Sangat Baik	1	0	3,6%	0%
2	60-80	Baik	6	15	21,4%	57,7%
3	40-60	Cukup	20	11	71,4%	42,3%
4	20-40	Kurang	1	0	3,6%	0%
5	<20	Sangat kurang	0	0	0%	0%
Total			28	26	100%	100%

Berdasarkan Tabel 1, penerapan model inkuiri terbimbing pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar peserta didik di kelas kontrol berada pada kategori cukup, sementara pada kelas

eksperimen didominasi oleh kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing dapat terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Persentase Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Kontrol		Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Elementary Clarification</i>	77,68%	90,18%	91,35%	93,27%
<i>Basic Support</i>	90,18%	91,07%	90,38%	93,27%
<i>Inference</i>	68,65%	75,40%	61,11%	76,92%
<i>Advance Clarification</i>	52,98%	58,63%	49,36%	73,08%
<i>Strategies And Tactics</i>	42,24%	50,00%	34,94%	55,45%

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan juga terjadi pada kelas kontrol pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji *N-Gain*

Kelas	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata <i>pretest</i>	58,86	55,04
Rata-rata <i>posttest</i>	65,56	72,19
Nilai <i>N-Gain</i>	0,17	0,40
Kategori	Rendah	Sedang

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *N-Gain*, rata-rata skor kelas kontrol sebesar 0,17, sedangkan kelas eksperimen sebesar 0,40. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

B. Hasil Prasyarat Analisis Data

Tabel 4. Tes Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.161	26	.082	.935	26	.103
Posttest Kontrol	.127	26	.200*	.937	26	.112
Pretest Eksperimen	.158	26	.093	.928	26	.070
Posttest Eksperimen	.121	26	.200*	.960	26	.389

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada kolom signifikansi *Shapiro Wilk*, nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* menunjukkan > 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 5. Tes Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest Critical Thinking Skills</i>	Based on Mean	.002	1	52	.965
	Based on Median	.000	1	52	.989
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	51.625	.989
	Based on trimmed mean	.000	1	52	.984
<i>Posttest Critical Thinking Skills</i>	Based on Mean	.123	1	52	.727
	Based on Median	.016	1	52	.900
	Based on Median and with adjusted df	.016	1	49.661	.900
	Based on trimmed mean	.039	1	52	.845

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS 25, diperoleh

nilai signifikansi pretest sebesar 0,965 dan posttest sebesar 0,727. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data pretest dan posttest dinyatakan homogen. Dengan demikian, data kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama. Perhitungan lengkap disajikan pada lampiran.

Tabel 6. Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1324.514	1	1324.514	29.964	.000 ^b
	Residual	1060.881	24	44.203		
	Total	2385.395	25			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Model Inkuiri terbimbing

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.745 ^a	.555	.537	6.649

a. Predictors: (Constant), Model Inkuiri terbimbing

Hipotesis penelitian diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($29,964 > 4,26$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model inkuiri terbimbing berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selain itu, diperoleh nilai regresi (R) sebesar 0,745 dan koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0,555. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing memberikan pengaruh sebesar 55,5% terhadap kemampuan berpikir kritis, sedangkan 44,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPAS mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa melalui penerapan model inkuiri terbimbing, peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan (inferensi), sehingga keterampilan berpikir kritis mereka mengalami peningkatan (Fadia et al., 2025).

Penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPAS mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal. Peserta didik terlibat dalam proses penyelidikan, diskusi, dan penemuan konsep sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam (Handayanti et al., 2023). Model inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis melalui proses penyelidikan. Proses tersebut membantu peserta didik memahami konsep IPAS secara lebih mendalam karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada proses menemukan pengetahuan secara mandiri. Pembelajaran berbasis inkuiri terbukti efektif dalam melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui aktivitas pemecahan masalah dan investigasi ilmiah (Sumianti, 2023; Mufathonah *et al.*, 2025)

Selain itu, model inkuiri terbimbing mampu meningkatkan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih terdorong untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat dibandingkan pada pembelajaran konvensional. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan mendukung peserta didik dalam memahami materi IPAS secara lebih optimal (Mursalim et al., 2026).

Pada pembelajaran konvensional, peserta didik cenderung hanya menerima informasi dari pendidik tanpa melakukan proses analisis secara mendalam. Sebaliknya, model inkuiri terbimbing melatih peserta didik untuk menganalisis masalah, menghubungkan informasi, dan menemukan solusi berdasarkan fakta yang diperoleh selama proses pembelajaran (Elvada *et al.*, 2025). Peningkatan pada kelas kontrol tetap terjadi karena peserta didik masih memperoleh proses pembelajaran dan latihan soal selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun, peningkatan

pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena model inkuiri terbimbing memberikan kesempatan lebih besar kepada peserta didik untuk aktif menyelidiki, berdiskusi, dan menganalisis masalah secara mandiri. Keterlibatan peserta didik secara langsung tersebut membantu peserta didik memahami konsep.

Melalui model inkuiri terbimbing, peserta didik dilatih untuk memahami permasalahan (*elementary clarification*), memberikan alasan berdasarkan fakta hasil pengamatan (*basic support*), menarik kesimpulan dari proses penyelidikan (*inference*), serta menjelaskan dan mempertahankan pendapat secara lebih mendalam (*advanced clarification*).

Pada indikator *elementary clarification*, model inkuiri terbimbing membantu peserta didik memahami dan mengidentifikasi permasalahan melalui kegiatan mengamati, bertanya, dan berdiskusi sehingga peserta didik mampu memfokuskan perhatian pada inti masalah dan memberikan penjelasan sederhana terhadap konsep yang dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ini mengalami perkembangan yang sangat baik karena peserta didik menjadi lebih aktif dalam memahami permasalahan pembelajaran.

Pada indikator *basic support*, peserta didik dilatih mengumpulkan serta menggunakan informasi hasil pengamatan, diskusi, dan percobaan sebagai dasar dalam menyampaikan pendapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu memberikan alasan logis berdasarkan fakta yang diperoleh selama proses pembelajaran sehingga kemampuan memberikan dukungan terhadap argumen berkembang dengan baik.

Pada indikator *inference*, peserta didik mampu menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan dan informasi yang diperoleh. Kegiatan analisis dan pemecahan masalah dalam model inkuiri terbimbing membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis melalui proses menemukan konsep secara mandiri.

Selanjutnya, pada indikator *advanced clarification*, peserta didik dilatih memberikan penjelasan lebih rinci, mempertahankan pendapat, serta menghubungkan konsep dengan situasi nyata melalui kegiatan diskusi dan presentasi hasil penyelidikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan secara lebih mendalam meskipun masih memerlukan bimbingan pada beberapa aspek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik pada kelas

eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran melalui proses penyelidikan, pengamatan, diskusi, dan pemecahan masalah secara mandiri. Melalui keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis berkembang lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada pendidik.

Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa model inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing mampu menciptakan proses pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk berpikir logis, analitis, dan sistematis melalui kegiatan penyelidikan dan penemuan konsep. Dengan demikian, model inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. Penerapan model inkuiri terbimbing mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik lebih terlibat dalam proses mengamati, menyelidiki, menganalisis, dan menemukan konsep pembelajaran secara mandiri.

Efektivitas model inkuiri terbimbing terlihat dari adanya peningkatan kemampuan *critical thinking skills* peserta didik pada kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model inkuiri terbimbing terhadap peningkatan *critical thinking skills* peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Dengan demikian, model inkuiri terbimbing dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan *critical thinking skills* peserta didik sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Diatmika, I. P., & Sudirman, I. N. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Kelas V SDN 2 Batur. *Pentagon : Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(Nomor4, Desember), 108–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i4.295>
- Elvada, E., Sahrina, A., & Wulandari, S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Geografi Siswa Kelas X SMA Panjura Malang. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 8(Nomor 1), 1–14. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/download/3846/1779>
- Ennis, R. 2016. *Critical thinking across the curriculum: A vision*. Journal of CTAC, 37, 165-184. <https://doi.org/10.1007/s11245-016-9401-4>.
- Fadia, A., Fatikhah, A., Pd, M., Saputri, D. Y., Pd, S., & Pd, M. (2025). Keefektifan model guided inquiry terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas v pembelajaran ipas materi organ pernapasan di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(2), 229–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v13i2.94836>
- Habib, M. R., Rofita, N. S., Fadillah, R. N., & Nada, L. (2026). Implementasi Pelatihan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 14(1), 218–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.1.218-226>
- Handayanti, E., Agustini, F., & Huda, C. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Ipa Siswa Kelas V SDN Pandeanlamper 05 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(Nomor 4, September). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1522>
- Herawati, W. D., Zulfiati, H. M., & Wibawa, S. (2025). Strategi deep learning berbasis tri-n untuk meningkatkan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS Kelas V : pengembangan assesmen autentik terintegrasi nilai kebhinekaan. *Didaktika Dwija Indria*, 13(5), 671–681. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v13i5.105619>
- Mufathonah, F., Adila, A. S. D., & Muhlisin, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Tracker Video Analysis untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *JPSP: Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan*, 5(Nomor 2), 125–135.
- Mursalim, Asrul, Yulianto, A., Rahayu, D., & Solehun. (2026). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda*, 8(1), 158–166. <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikdasar/article/view/4555/1909>
- OECD. 2015. *PISA 2015 Result :Exchellence and Equity in Education: Vol 1*. PISA, OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2015-results-volume-i_9789264266490-en.html.
- OECD. 2018. *PISA 2018 Technical Report*. PISA: OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2018-results-volume-i_5f07c754-en.html.
- OECD. 2022. *PISA 2022 Results The State od Learning and Equity in Education: Vol. I*. PISA: OECD Publishing. <https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022->

[results-volume-i_53f23881-en.html](#).

- Parwati, G. A. P. U., Sugiarta, I. M., & Rapi, N. K. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 14(1), 21–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpepi.v14i1.3933>
- Ranti, S., & Kurino, Y. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Peserta Didik. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, 2(Nomor 1, Maret), 30–39. <https://ejournal.papanda.org/index.php/pjmsr/article/download/302/210>
- Salamah, U., & Fauziah, A. N. M. (2025). Implementasi Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP Pada Materi IPA. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14(Nomor 1, Januari). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmpmipa.v14i1.40217>
- Sholihin, M. I., & Hasim, W. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SD Negeri 01 Trans Bangsa Negara. *Alacrity: Journal Of Education*, 5(2), 1080–1089. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.859>
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, C. A., & Stevanus, I. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SD Strada Bina Mulia I Jakarta. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 16(Nomor 1, April), 1–15. <https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/4501/pdf>